

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang ada di wilayah Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah sebagai lokasi penelitiannya.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi pada eksperimen ini adalah semua manajer tingkat menengah yang bekerja pada perusahaan manufaktur di kota Semarang dan terdaftar dalam Buku Badan Pusat Statistik yang berjudul Direktori Industri Manufaktur Besar Sedang Jawa Tengah tahun 2016 (Yuwono, 2017) yang berjumlah sebanyak 475 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan basis probabilitas (pemilihan secara random), dengan jenis metode random sederhana. Dari (Jogiyanto, 2013) cara pengambilan sampel dengan random sederhana yaitu mengambil langsung dari populasi secara random. Random sederhana ini (Mas'Ud, 2004) memberikan peluang yang sama atau tidak membatasi setiap elemen dalam populasi untuk dipilih menjadi sampel. Untuk penetapan jumlah sampel, dengan menggunakan rumus Slovin, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n : jumlah sampel
 N : jumlah populasi
 e : batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Tingkat kesalahan yang digunakan yakni 10% karena kecil kemungkinan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini, dan dibawah ini adalah perhitungan untuk penetapan jumlah sampel dengan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{475}{1+(475(0.1)^2)}$$

$$n = \frac{475}{5.75}$$

$$n = 82.61 \approx 83.$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang dibutuhkan yakni manajer tingkat menengah pada 83 perusahaan manufaktur di Kota Semarang yang bersedia untuk berpartisipasi dalam eksperimen ini.

3.3. Sumber Data Primer

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan bantuan skala likert lima poin untuk mendeteksi gaya kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, motivasi kerja dan kinerja karyawan, sedangkan sumber datanya dengan data primer dalam bentuk kuesioner. Kuesioner yang dibagikan kepada manajer tingkat menengah yang bekerja pada 83

perusahaan manufaktur di Kota Semarang bertujuan untuk mengukur gaya kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, motivasi kerja dan kinerja karyawan, dan kemudian hasilnya akan digunakan untuk pengujian hipotesis.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Ada banyak teknik yang dapat dilaksanakan untuk mengumpulkan data (Jogiyanto, 2013), Penetapan teknik pengumpulan data tergantung pada strategi juga sumber datanya, strategi yang digunakan yaitu strategi opini individu, dengan mengumpulkan pendapat-pendapat responden, jadi teknik pengumpulan data yang dapat digunakan yakni teknik pengumpulan data survei.

3.5. Alat Pengumpulan Data

Kuesioner yang dibagikan kepada 415 orang karyawan yang bekerja pada perusahaan manufaktur di Kota Semarang menjadi alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Menurut Ferdinand (2006) kuesioner mencakup segala pernyataan dan pertanyaan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari responden, bisa melalui telepon, surat atau tatap muka secara langsung. Kuesioner yang benar adalah kuesioner yang dapat memberikan informasi yang tepat dan sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian. Didukung dengan pendapat dari Mas'ud (2004) bahwa kuesioner terdiri dari teori dan konsep yang sesuai sehingga kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti melalui adanya indikator-indikator sesuai dengan teori yang ada.

Kuesioner berupa data diri responden mulai dari nama, jenis kelamin, pendidikan terakhir, berapa lama responden bekerja, umur, dan divisi pekerjaan. Serta pernyataan-pernyataan yang terbagi dalam 4 bagian yaitu gaya kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, motivasi kerja, dan kinerja karyawan, dimana akan menjelaskan pendapat para responden terhadap variabel gaya kepemimpinan transformasional, budaya organisasi motivasi kerja, dan kinerja karyawan. Kuesioner tersebut diserahkan langsung dari peneliti kepada pimpinan perusahaan manufaktur yang berpartisipasi dalam penelitian ini, dan diharapkan agar masing-masing dari mereka dapat mengisi sesuai dengan pikiran dan akal budi mereka sendiri.

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Definisi operasional gaya kepemimpinan transformasional pada penelitian ini adalah persepsi dari responden tentang seberapa tinggi keyakinan atasan kepada responden. Gaya kepemimpinan transformasional ini menggunakan skala likert lima poin, dengan kategori skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi keyakinan atasan kepada responden.

3.6.2. Budaya Organisasi

Definisi operasional budaya organisasi adalah persepsi responden tentang seberapa besar nilai perusahaan tempat mereka bekerja dimata responden. Budaya organisasi ini menggunakan skala likert lima poin, dengan kategori skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi nilai perusahaan dimata responden.

3.6.3. Motivasi Kerja

Definisi operasional dari motivasi kerja dalam penelitian ini ialah pendorong yang muncul dari dalam diri responden untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan standar yang diberikan perusahaan. Motivasi kerja ini menggunakan skala likert lima poin, dengan kategori skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi motivasi kerja(intrinsik) responden yang dirasakan saat bekerja.

3.6.4. Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan yang dimaksudkan dalam eksperimen ini berupa tingkat keberhasilan kerja dari responden yang telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan standar dan waktu tertentu pada perusahaan. Kinerja karyawan ini menggunakan skala likert lima poin, dengan kategori skor 1

untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi hasil kerja responden yang berhasil dicapai dalam perusahaan, sebaliknya semakin kecil skor yang dipilih maka kinerja dari responden semakin buruk.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Deskripsi Hasil Penelitian

3.7.1.1. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden pada eksperimen ini menjelaskan tentang Nama Perusahaan, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Lama Bekerja, Umur dan Jabatan.

3.7.1.2. Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik ini guna menganalisis tanggapan dari responden terhadap setiap indikator dari pertanyaan yang terkandung didalam kuesioner. Dengan menganalisis berdasar *mean*, dan membaginya kedalam 3 kategori di bawah ini :

Rendah = 1 - 2,33

Sedang= 2,34 – 3,66

Tinggi = 3,67 – 5

Interval diatas didapatkan peneliti dari perhitungan sebagai berikut,

$$Interval = \frac{(nilai\ maksimal - nilai\ minimal)}{Jumlah\ Kategori}$$

$$= \frac{(5-1)}{3} = 1,33$$

Dilihat dari skor maksimal yang ada pada skala likert yang digunakan dalam kuesioner yakni 5, dan 1 untuk skor minimalnya.

3.7.2. Uji Kualitas Data

3.7.2.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui pertanyaan pada kuesioner yang digunakan dinyatakan valid atau tidak. Karena kuesioner menggunakan data berskala-skala likert dari skor 1-5. Maka pengujian validitas yang dapat dilakukan dengan Pengujian *cronbach alpha*. Pengujian Validitas :*cronbach alpha*, data dinyatakan **valid** jika nilai dari *cronbach alpha if item deleted* (tabel paling kanan dari *Item-Total Statistics*) **lebih kecil** dari nilai *cronbach alphanya*. Uji Reliabilitas perlu dilakukan, untuk mengukur kemampuan kuesioner sebagai indikator dari variabel. Pengujian yang digunakan yakni pengujian *cronbach alpha*. Kuesioner dikatakan reliabilitas bila jawaban yang didapatkan dari responden adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dengan melihat nilai *cronbach alpha* pada tabel Reliabilty Statistics. Berikut tingkat reliabilitas:

Tabel 1 Kategori Reliabilitas

| Kategori | <i>Cronbach Alpha</i> |
|------------------------------|-----------------------|
| Reliabilitas sempurna | >0.9 |
| Reliabilitas tinggi | 0.7-0.9 |
| Reliabilitas moderat | 0.5-0.7 |
| Reliabilitas rendah | <0.5 |

Semakin tinggi nilai *cronbach alpha*, maka tingkat reliabilitas datanya pun semakin baik atau kuesioner semakin handal untuk digunakan.

3.7.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian atas beberapa syarat asumsi klasik yang mendasari pengujian regresi dalam eksperimen ini berguna untuk mendapatkan ketetapan model yang akan dianalisis. Jika asumsi klasik terpenuhi, baru dilaksanakan uji regresi (Murniati, 2013).

3.7.2.2.1. Uji Normalitas

Manfaat dari uji normalitas agar mengetahui data yang digunakan untuk menguji hipotesis merupakan data empiris yang berdistribusi wajar atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan statistik *Kolomogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap *standardized residual* hasil regresi. Dikatakan data residual berdistribusi normal jika nilai probabilitas (sig) *unstandardized residual kolmogorov-smirnov* $> 0.05(\alpha)$. Jika distribusi residual tidak normal, perlu dilakukan pengubahan data

dari residual menjadi Log_variabel, jika tetap tidak berhasil lakukan langkah selanjutnya dengan membuang *outliernya*.

3.7.2.2.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bermanfaat ketika hendak menguji apakah proses regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Yang terbukti tidak terjadi heterokedastisitas atau homoskedastisitas dapat dikatakan bahwa model regresinya baik. Uji yang digunakan dengan uji *glejser*, yaitu meregresikan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *absolute residual*. Bila dalam pengujian ini nilai **signifikan** pada tabel anova >0.05 berarti data bebas heteroskedastisitas (Murniati, 2013).

3.7.2.2.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menghitung koefisien korelasi antara variabel bebas, karena jika model regresi yang digunakan itu baik, seharusnya tidak berada diantara variabel bebas. Cara yang dapat dilakukan, dengan *tolerance value* dan VIF (*variance inflation factor*). Bebas multikolinieritas jika **VIF** <10 . Besar untuk *tolerance* suatu model regresi dikatakan bebas multikolinieritas jika ***tolerance*** >1 .

3.7.2.3. Uji Hipotesis

3.7.2.3.1. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, terdapat 3 variabel penjelas atau independen. Maka dari itu alat analisis yang digunakan yakni regresi linier berganda. Model regresi linier berganda biasa digunakan untuk menganalisis pengaruh dari bermacam variabel - variabel independen terhadap satu variabel dependen yang terdapat unsur sebab akibat. Dalam perhitungan ini aplikasi computer SPSS Tabel Anova, *Model Summary*, dan *Variables Entered* digunakan sebagai alat bantu. Model regresi yang dipakai adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

γ = Kinerja karyawan

a = Konstanta

X_1 = Gaya kepemimpinan Transformasional

X_2 = Budaya organisasi

X_3 = Motivasi Kerja

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

e = Standar error

3.7.2.3.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen yang terdiri dari gaya kepemimpinan transformasional, budaya organisasi dan motivasi kerja untuk menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Dengan menggunakan alat uji regresi linier, dan melihat pada tabel *Model Summary* pada nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilainya kecil, maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen amat terbatas, jika semakin mendekati satu menyatakan bahwa hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.2.3.3. Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji model. Uji F digunakan untuk menguji *Fit* atau layak tidaknya model yang digunakan. Dengan menggunakan alat uji regresi linier dan membandingkan nilai *f* tabel dengan *f* hitung. Model regresi cocok digunakan jika nilai probabilitas dari nilai sig. <0,05.

3.7.2.3.4. Uji Hipotesis (Uji T) = signifikansi individual

Uji *t* untuk mengetahui pengaruh dari tiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji *t*

dilakukan dengan menggunakan alat uji regresi linier dan membandingkan pada tabel *Coefficients**.

Hipotesis berarah diuji dengan cara pengujian satu sisi menggunakan tingkat koefisien keyakinannya sebesar 95% dengan hipotesis yang berarah adalah 1,645. Kriteria penerimaan hipotesis dapat dilihat dari hasil signifikansi harus <0.05 dan nilai T harus $>T_{Tabel1,645}$.

